

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION*
DENGAN PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR
(PTK Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Kubus dan Balok
di Kelas VIII SMP Al Islam Kalijambe Sragen)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh :

GURIT PRANANJAYA
A 410 060 092

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang secara pesat baik materi maupun kegunaannya. Berlatih dan berpola pikir matematika juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, mengingat kegunaan matematika tidak berhitung tetapi juga untuk penataan cara berpikir khususnya dalam pembentukan kemampuan analisis dan evaluasi. Oleh karena itu belajar matematika dapat dikatakan mampu menambah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, analitis dan ulet serta percaya pada diri.

Begitu pentingnya pengajaran matematika di sekolah namun sampai saat ini masih belum menunjukkan hasil menggembirakan, masih sering kita jumpai adanya nada-nada sumbang terhadap pengajaran matematika. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengajaran matematika masih belum memuaskan, karena masih rendahnya nilai matematika siswa dibanding dengan nilai mata pelajaran yang lain. Untuk itu pengajaran matematika di sekolah masih membutuhkan penanganan khusus guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan karena aktivitas dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-

pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal latihan masih rendah. Dalam proses pembelajaran selama ini, pada umumnya guru senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di SMP Al Islam Kalijambe pada kelas VIIIA di mana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif.

Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam pendekatan dan metode serta menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru.

Mengingat arti penting matematika bagi siswa, maka guru harus dapat memilih pendekatan dan metode mengajar yang tepat dalam

penyampaian materi. Strategi pembelajaran yang diharap mampu menggeser pembelajaran konvensional serta mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi ide pada proses pembelajaran matematika diantaranya adalah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan pemberian tugas terstruktur.

Pendekatan *Realistic Mathematic Educations (RME)* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang tergolong baru di Indonesia. Pendekatan ini mengajak siswa untuk mematematisasi kontekstual, yaitu kegiatan pola pikir siswa yang dikembangkan dari hal-hal yang bersifat konkrit menuju hal-hal abstrak, sehingga pembelajaran dengan model realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realita dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran, khususnya matematika sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika yang lebih baik dari pada masa lalu. (Soedjadi, 2003:180).

Metode pemberian tugas terstruktur merupakan metode konvensional yang belum maksimal dalam penerapannya. Tugas adalah suatu kewajiban yang diberikan oleh seseorang pada orang lain untuk diselesaikan dalam waktu tertentu. Struktur berarti bagaimana sesuatu disusun, susunan, bangunan, kerangka metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Dalam penelitian ini yang dimaksud tugas terstruktur berarti tugas yang diberikan guru pada siswa, yaitu membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan pekerjaan rumah. Tugas biasanya dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan di tempat

lainnya. Pemberian tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok (Syaiful Bahri, 2002:97-98).

Penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan RME cenderung memerlukan alat bantu dalam bentuk real untuk menjabarkannya, diantaranya adalah dalam penerapannya pada materi kubus dan balok. Pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak sehingga ketika siswa menghadapi konsep-konsep abstrak yang sulit, siswa cenderung malas mempelajarinya. Padahal dalam belajar matematika, kunci untuk dapat memahami dan menguasai materi adalah aktivitasnya dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran dalam menanamkan konsep matematika yang abstrak. Pada saat ini proses pembelajaran yang terjadi di SMP Al Islam Kalijambe kelas VIIIA terhitung masih konvensional karena guru hanya mengajarkan seperti yang ada pada buku pegangan yakni hanya lewat gambar yang abstrak saja. Oleh sebab itu dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan RME diharapkan dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu suasana belajar akan lebih hidup dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, sehingga dapat membuat aktivitas belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education dengan pemberian tugas terstruktur merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.
3. Masih kurangnya pengetahuan guru mengenai pengaruh penggunaan metode belajar terhadap aktivitas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan yang timbul kami batasi supaya terarah tujuan penelitiannya. Dengan adanya pembatasan ini diharapkan masalah yang diteliti dapat dikaji lebih mendalam, sehingga penelitian difokuskan pada:

1. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan pemberian Tugas Terstruktur.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar matematika yang meliputi bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal-soal latihan di depan pada pokok bahasan Kubus dan Balok.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIIIA SMP Al Islam Kalijambe Sragen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan di dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa?”

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan pemberian tugas terstruktur”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan maupun dalam bidang lain. Manfaat yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi pada pembelajaran matematika, utamanya pada pengaruh penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan pemberian tugas terstruktur terhadap peningkatan aktivitas siswa.

Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar matematika, dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing – masing siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan wacana guna uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang matematika.
- d. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.